



Analisis Faktor Determinan *Financial Distress* (Studi Empiris Pada Perusahaan *Go Public* di Indonesia)

Alya Quinia Yasmine

Universitas Lampung

Email : quinia.yasmin@gmail.com

Liza Alvia

Universitas Lampung

Abstract. This study aims to determine the effect of return on assets (ROA) and CSR disclosure on financial distress in trading sector companies registered on the Indonesian Stock Exchange during 2020-2021. The research method uses quantitative methods. The population in this study are trading sector companies listed on the Indonesian Stock Exchange. Based on the sample selection criteria, a sample of 82 companies was obtained. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis, testing the entire model, coefficient of determination, model feasibility test, simultaneous model significance test, and partial model significance test. The results of the study show that ROA have an effect on financial distress. Meanwhile, CSR disclosures proxied by managerial ownership and the proportion of independent commissioners have no effect on financial distress. The coefficient of determination of 58,6 percent indicates the ability of ROA and CSR disclosure to explain changes in financial distress of 58,6 percent, while the remaining 41,4 percent is explained by other factors.

Keywords: Financial Distress, ROA, CSR Disclosure

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *return on asset* (ROA) dan pengungkapan CSR terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020-2021. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel, diperoleh sampel sebanyak 82 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif, uji keseluruhan model, koefisien determinasi, uji kelayakan model, uji signifikansi model secara simultan, dan uji signifikansi model secara parsial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh terhadap *financial distress*. Sedangkan pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Nilai koefisien determinasi sebesar 58,6 persen menunjukkan kemampuan ROA dan pengungkapan CSR dalam menjelaskan perubahan *financial distress* sebesar 58,6 persen, sedangkan sisanya 41,4 persen dijelaskan oleh faktor lain.

Kata kunci: Financial Distress, ROA, Pengungkapan CSR

PENDAHULUAN

Corporate financial distress menjadi bagian dari proses perusahaan menuju kebangkrutan dan likuidasi (Altman & Hotchkiss, 2005). Kesulitan atau kegagalan keuangan adalah situasi yang muncul ketika pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan tidak mencukupi untuk membayar utang dengan tepat waktu, seperti yang dijanjikan kepada kreditur (Danilov, 2014). Faktor yang dapat memengaruhi terjadinya *financial distress* adalah aktivitas bisnis operasional perusahaan tidak berjalan dengan lancar yang berdampak pada kerugian dan kinerja keuangan yang terus menurun. Sebelum suatu perusahaan dinyatakan pailit, memasuki kebangkrutan dan likuidasi, perusahaan akan memasuki tahap *financial distress*, yaitu penurunan pada kinerja keuangannya.

Penelitian ini menguji faktor keuangan dan nonkeuangan terhadap *financial distress*. Faktor keuangan yang digunakan pada penelitian ini meliputi rasio profitabilitas. Rasio keuangan menjadi tolak ukur kinerja keuangan perusahaan, termasuk melihat potensi kesulitan keuangan atau bahkan kebangkrutan. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan dan prakiraan *financial distress* saling berhubungan satu sama lain. Representasi rasio-rasio keuangan menyajikan keadaan perusahaan melalui perbandingan suatu laporan posisi keuangan dengan suatu angka rasio yang telah ditetapkan sebagai standar.

Kondisi keuangan saja tidak cukup untuk memprediksi terjadinya *financial distress*. Hal ini disebabkan tuntutan stakeholders perusahaan yang ingin mengetahui lebih dari sekedar kinerja perusahaan pada aspek keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini juga menguji faktor non-keuangan yaitu, pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). *Corporate Social Responsibility* adalah tugas perusahaan untuk bertanggung jawab atas dampak dari aktivitas operasionalnya dan berusaha melaksanakan kewajibannya terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, masyarakat, dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan. CSR menjadi indikator yang sangat penting untuk kelangsungan dan perkembangan perusahaan. Kegiatan CSR adalah upaya yang dilakukan perusahaan sebagai salah satu strategi manajemen risiko untuk melindungi reputasi, menghindari risiko politik, dan sanksi sosial (Godfrey, 2005).

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya fenomena *financial distress* yang telah menarik banyak perhatian seiring dengan meningkatnya kebangkrutan yang dialami oleh sejumlah perusahaan di Indonesia. Kesulitan keuangan yang dialami sejumlah perusahaan

berlanjut dengan munculnya covid-19. Sejak pertama kali muncul di akhir tahun 2019, pandemi covid-19 telah memberikan dampak merugikan yang signifikan terhadap sektor ekonomi, yang dialami oleh seluruh negara di dunia termasuk Indonesia. Perwakilan Asosiasi Emiten Indonesia (AEI), Direktur Eksekutif Asosiasi Emiten Indonesia, Samsul Hidayat mengklaim bahwa wabah virus covid-19 mengakibatkan masalah kesulitan keuangan bagi lebih dari 50 emiten. Ia juga menyatakan bahwa efek pandemi ini sangat terasa di sejumlah industri karena menurunnya pendapatan perusahaan (CNBC Indonesia, 2020).

Badan Pusat Statistik (BPS) juga menyatakan bahwa hampir seluruh perusahaan terdampak pandemi covid-19. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan, terdapat 82,85% perusahaan mencatat penurunan pendapatan akibat covid-19 (CNN Indonesia, 2020). Selain itu, beberapa perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berada pada situasi *financial distress* sehingga mengalami *delisting* karena tidak mampu untuk menjaga stabilitas dan kelangsungan hidup perusahaan. Penelitian ini juga dilatarbelakangi oleh adanya inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya. Berbagai studi terkait faktor-faktor yang mempengaruhi *financial distress* pernah dilakukan. Penelitian mengenai pengaruh pengungkapan CSR terhadap *financial distress* yang dilakukan oleh Al-Hadi et al. (2019) menunjukkan jika aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan mengurangi kesulitan keuangan. Di sisi lain, Attig et al. (2013) menemukan bahwa pengungkapan sosial tidak berpengaruh terhadap peringkat kredit.

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas dan kontradiksi hasil penelitian terdahulu, maka dilakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh ROA dan pengungkapan CSR terhadap prediksi *financial distress* pada perusahaan sektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021.

KAJIAN TEORITIS

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen & Meckling (1976), teori keagenan menjelaskan hubungan yang terjadi antara pihak *principal*—baik satu atau banyak pihak yang terlibat—dan *agen* untuk melaksanakan tugas atas nama *principal* dan juga memberikan wewenang kepada *agen* untuk memenuhi kepentingan *principal*. *Agen* telah bertindak dengan baik dalam memenuhi kepentingan *principal*. jika *principal* dan *agen* bekerja untuk tujuan yang

sama, yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Namun, jika *agen* dan *principal* memiliki tujuan yang berbeda, maka akan terjadi masalah keagenan (Jensen & Meckling, 1976). Masalah keagenan terjadi karena adanya asimetri informasi yang menimbulkan konflik kepentingan antara manajer dan *principal*. Hal tersebut akan menimbulkan *opportunistic behavior* yang dilakukan oleh manajer, dengan menyalahgunakan posisi kekuasaan dan sumber daya perusahaan, sehingga manajer yang terlibat dalam perilaku oportunistik cenderung memaksimalkan kesejahteraan sendiri (FCGI, 2001).

2. *Financial Distress*

Financial distress adalah penurunan kondisi keuangan secara bertahap sebelum terjadinya likuidasi dan kebangkrutan. Perusahaan perlu mendeteksi *financial distress* sebagai langkah awal untuk mengatasi kondisi keuangan yang menurun dan mengarah pada kebangkrutan (Platt & Platt, 2002). Altman dan Hotchkiss (Altman & Hotchkiss, 2005) menjelaskan bahwa *financial distress* meliputi empat kondisi, yaitu:

1. *Failure* (kegagalan), terjadi saat pendapatan perusahaan tidak mampu untuk menutupi biaya dan tingkat pengembalian investasi lebih kecil dibandingkan biaya modal.
2. *Insolvency*, terjadi saat perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya karena perusahaan kurang likuid dan total utang melebihi nilai wajar dari total aset.
3. *Default* (gagal bayar), terjadi saat debitur melakukan pelanggaran dalam perjanjian utang yang telah disepakati dengan kreditur, misalnya perusahaan telat melunasi utang.
4. *Bankruptcy*, terjadi saat perusahaan dinyatakan pailit secara sah menurut dan harus dilikuidasi.

HIPOTESIS

1. Pengaruh *Return on Asset* terhadap *Financial Distress*

Rasio profitabilitas menggambarkan tingkat kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu. Dengan memanfaatkan aset secara efektif, perusahaan akan menurunkan biaya yang dikeluarkan dan memperoleh dana yang cukup untuk kegiatan operasional perusahaan sehingga tingkat profitabilitas perusahaan baik dan potensi perusahaan menghadapi *financial distress* di masa depan akan menurun.

Menurut teori agensi, *agen* diberikan tanggung jawab dan wewenang oleh *principal* dalam mengelola perusahaan agar dapat mempertahankan kondisinya jika menghasilkan keuntungan pada perusahaan. Kegiatan perusahaan berada di tangan agen, sehingga agen dituntut dapat menjalankan perusahaan dengan baik dengan cara memaksimalkan penggunaan aset dan mengatur strategi agar dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Agustini & Wirawati (2019) bahwa rasio profitabilitas berpengaruh negatif pada kondisi *financial distress* yang menunjukkan semakin besar profitabilitas suatu perusahaan, maka potensi perusahaan mengalami kondisi *financial distress* akan semakin kecil. Jika laba yang dihasilkan semakin besar, keadaan finansial perusahaan akan tercukupi untuk mencapai aktivitas dan kebutuhan operasional sehingga kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* semakin kecil. Berdasarkan pada uraian di atas, hipotesis (H2) penelitian ini adalah:

H1: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap prediksi *financial distress* perusahaan.

2. Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap *Financial Distress*

Perusahaan yang melakukan CSR dapat memperoleh kepercayaan masyarakat dan *stakeholders*, penjualan barang dan jasa meningkat, keuntungan yang lebih tinggi, dan kepuasan dalam memenuhi kebutuhan informasi pemangku kepentingan sehingga mendapat dukungan dari pemangku kepentingan dalam bentuk permodalan dan kredit. Epstein & Freedman (1994) menyatakan bahwa para investor lebih menyukai informasi sosial yang diungkap pada laporan tahunan karena pemungutan keputusan ekonomi dengan hanya fokus terhadap kinerja keuangan suatu perseroan tidak lagi relevan. Hal tersebut dikarenakan perusahaan perlu bertanggungjawab kepada para pemilik (*shareholder*) melebihi dari indikator ekonomi saja. Dalam teori keagenan, *agen* juga bertanggung jawab kepada *principal* dalam mengelola perusahaan termasuk membangun reputasi yang baik dengan melakukan pengungkapan CSR.

Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Gupta & Krishnamurt (2016) bahwa pengungkapan CSR berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* perusahaan karena pelaksanaan tanggung jawab sosial akan memperoleh dukungan dari pemangku kepentingan, sehingga perusahaan terhindar dari masalah

kebangkrutan. Berdasarkan pada uraian di atas, berikut hipotesis (H3) penelitian ini adalah:

H2: Pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap prediksi *financial distress* perusahaan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, Penulis menggunakan bentuk penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dimana data yang digunakan adalah laporan tahunan perusahaan sektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id) dan *website* perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2020 berjumlah 100 perusahaan yang didapat dari web *idnfinancials*. Adapun perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian berjumlah 82 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif, uji keseluruhan model, koefisien determinasi, uji kelayakan model, uji signifikansi model secara simultan, dan uji signifikansi model secara parsial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang sudah terkumpul sebagaimana adanya (Sugiyono, 2016:147). Berikut ini hasil statistik deskriptif yang memberikan deskripsi atas data yang digunakan dalam penelitian ini dari data variabel dependen, yaitu *financial distress* dan variabel independen, yaitu profitabilitas dan pengungkapan CSR.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	164	-7,887	,537	-,12700	,831430
Pengungkapan CSR	164	,000	62,637	23,84749	13,078036
Financial Distress	164	0	1	,35	,478
Valid N (listwise)	164				

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26, 2023

Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -7,887 dan nilai maksimum sebesar 0,537. Nilai *mean* variabel profitabilitas sebesar -0,12700 menunjukkan rata-rata kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan sebesar -12,70% selama periode pengamatan. Terjadi penyimpangan secara keseluruhan sebesar 83,14% dari rata-rata nilai perubahan profitabilitas.

Variabel pengungkapan CSR memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum diperoleh sebesar 62,63. Nilai *mean* variabel pengungkapan CSR sebesar 23,84 menunjukkan rata-rata perusahaan melakukan pengungkapan CSR sebesar 23,84 selama periode pengamatan. Terjadi penyimpangan secara keseluruhan sebesar 13,07 dari rata-rata nilai perubahan pengungkapan CSR.

2. Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Berikut ini merupakan hasil uji keseluruhan model *-2 log likelihood* pada awal (hasil *block number 0*) dengan *-2 log likelihood* pada akhir (hasil *block number 1*) pada Tabel 2. dan Tabel 3.

Tabel 2. Hasil Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)
(*Block 0: Beginning Block*)

Iteration History ^{a,b,c}			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	211,878	-,610
	2	211,863	-,630
	3	211,863	-,630

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26

Tabel 3. Hasil Uji Keseluruhan Model (Overall Model Fit)
(Block 1: Method = Enter)

Iteration History ^{a,b,c,d}					
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients		
			Constant	Profitabilitas	Pengungkapan CSR
Step 1	1	195,494	-,735	-,690	,002
	2	181,440	-,826	-1,941	,003
	3	144,646	-,960	-7,538	,007
	4	125,564	-1,183	-14,630	,012
	5	121,339	-1,269	-19,807	,013
	6	121,032	-1,290	-21,684	,013
	7	121,029	-1,292	-21,854	,013
	8	121,029	-1,292	-21,855	,013
	9	121,029	-1,292	-21,855	,013

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26

Hasil uji keseluruhan model berdasarkan pada Tabel 2 Dan 3, diperoleh nilai -2 *log likelihood* pada *block 0: beginning block* Tabel 2 sebesar 211,863 dimana hanya menggunakan konstanta tanpa menggunakan variabel independen. Sedangkan pada Tabel 3 atau *block 1: method enter*, jika variabel profitabilitas dan pengungkapan CSR dimasukkan dalam model, maka nilai -2 *log likelihood* menurun menjadi 121,029. Dengan demikian, adanya penurunan nilai *log likelihood* menggambarkan bahwa terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependennya sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut baik dan dihipotesiskan dapat fit dengan data.

3. Uji Koefisien Determinasi (Cox and Snell's R Square)

Hasil pengujian *cox and snell's R square* dan *nagelkerke R square* pada Tabel 4 adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Cox and Snell's R Square)

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	121,029 ^a	,425	,586
a. Estimation terminated at iteration number 9 because parameter estimates changed by less than ,001.			

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26

Nilai *cox and snell R square* dan *nagelkerke R square* dapat digunakan untuk menilai kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel *financial distress*. Berdasarkan Tabel 4, nilai *nagelkerke R square* merupakan nilai *R square* pada regresi linear. Nilai *nagelkerke R square* diperoleh sebesar 0,586, dimana nilai *nagelkerke R square* lebih besar dibanding nilai *cox and snell R square*, yang menunjukkan bahwa kemampuan keenam variabel bebas yang terdiri dari profitabilitas dan pengungkapan dalam menjelaskan varians *financial distress* adalah sebesar 58,6% dan terdapat 41,4% faktor lain yang menjelaskan varians *financial distress*.

4. Uji Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*)

Proses pengujian diperlukan untuk menjamin tidak terdapat kelemahan atas kesimpulan dari model yang diperoleh. Apabila nilai *hosmer and lemeshow* lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka hipotesis nol dapat diterima dan model mampu memprediksi nilai observasinya. Hasil pengujian *hosmer and lemeshow's goodness of fit test* pada Tabel 5 adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*)

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	5,791	8	,671

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26

Berdasarkan pada Tabel 5, hasil uji *hosmer & lemeshow's goodness of fit test* menunjukkan nilai *chi square* sebesar 5,791 dengan nilai signifikansi sebesar 0,671. Dengan nilai signifikansi lebih besar dari tingkat α sebesar 0,05, dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan dalam analisis selanjutnya, karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati, sehingga disimpulkan bahwa model dapat diterima karena cocok dengan data observasi dan mampu memprediksi nilai observasi.

5. Uji Signifikansi Model Secara Simultan (*Omnibus Test Model Coefficients*)

Pada uji signifikansi model logit, digunakan uji wald untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen dalam model regresi logistik. Seperti uji t pada model regresi, apabila probabilitas chi squares kurang dari tingkat signifikansi ($\alpha=5\%$) dapat disimpulkan signifikan dan juga sebaliknya apabila chi squares

lebih dari tingkat singnifikansi ($\alpha=5\%$) dapat disimpulkan tidak signifikan. Berikut ini adalah hasil pengujian hipotesis pada Tabel 6.

**Tabel 6. Hasil Uji Signifikansi Model Secara Simultan
(Omnibus Test of Model)**

Omnibus Tests of Model Coefficients		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	90,833	2	,000
	Block	90,833	2	,000
	Model	90,833	2	,000

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26

Pada tabel 6, diperoleh nilai omnibus test of model dari uji chi square sebesar 90,833 dengan $df = 2$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa model regresi logistik layak untuk digunakan pada analisis selanjutnya. Hasil pengujian nilai signifikansi omnibus test sebesar 0,000, yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari tingkat α sebesar 0,05. Omnibus test memperoleh nilai signifikansi yang lebih rendah dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari setidaknya satu variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen secara simultan. Dengan demikian, hipotesis 0 ditolak yang menunjukkan bahwa profitabilitas dan pengungkapan CSR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

6. Uji Signifikansi Model Secara Parsial (Uji Wald)

Uji signifikansi pengaruh secara parsial bertujuan untuk menguji setiap variabel dengan melihat masing-masing tingkat signifikansi. Prosedur pengujian pada penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel dependennya jika nilai probabilitas $< 0,05$, tetapi apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh terhadap variabel dependen secara parsial. Berikut ini adalah hasil pengujian hipotesis pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Signifikansi Model Secara Parsial (Uji Wald)

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Profitabilitas	-21,855	3,796	33,149	1	,000	,000
	Pengungkapan CSR	,013	,018	,544	1	,461	1,013
	Constant	-1,292	,503	6,585	1	,010	,275
a. Variable(s) entered on step 1: Profitabilitas, Pengungkapan CSR.							

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26

Berdasarkan Tabel 7, maka penjelasan hasil uji signifikansi model secara parsial untuk masing-masing variabel bebas adalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas terhadap *Financial Distress*

Variabel profitabilitas mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi kurang dari 0,05 disimpulkan bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor perdagangan periode 2020-2021. Dapat dilihat juga selama tahun 2020-2021, pandemi covid 19 mengakibatkan rata-rata perusahaan mengalami penurunan laba. Penyebab terjadinya penurunan laba tiap perusahaan karena menurunnya pendapatan sehingga mempengaruhi perusahaan terkena *financial distress*. Apabila dapat menghasilkan keuntungan, perusahaan akan memberikan sinyal positif sehingga menurunkan risiko penurunan kondisi perusahaan. Terlihat dari penurunan ROA selama pandemi disertai dengan penurunan nilai prediksi altman membuktikan bahwa pandemi covid-19 menurunkan margin keuntungan pada ROA sehingga pandemi Covid-19 berefek buruk pada hasil keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Mesak & Sukartha (2019) dan Agustini & Wirawati (2019).

2. Pengungkapan CSR terhadap *Financial Distress*

Variabel pengungkapan CSR ini memiliki nilai signifikansi sebesar 0,400. Nilai signifikansi yang berada diatas 0,05 disimpulkan bahwa pengungkapan CSR secara parsial tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor perdagangan periode 2020-2021. Hasil penelitian ini dipengaruhi oleh periode amatan penelitian, di mana selama tahun 2020-2021 jumlah pengungkapan CSR sampel perusahaan cenderung rendah. Adanya pandemi covid-19 akan menimbulkan kerentanan perusahaan dalam

membuat keputusan mengenai rencana manajemen terkait CSR. Hal ini mendorong perusahaan untuk mengkaji kembali model dan aktivitas bisnis perusahaan untuk melanjutkan atau menunda kinerja operasional. Rendahnya persentase mean pengungkapan CSR sebesar 23,86% masih dibawah 50% menunjukkan bahwa pada selama tahun 2020-2021 perusahaan di sektor perdagangan dalam melakukan kegiatan CSRnya tidak menerapkan semua standar aspek indikator *Global Reporting Initiative* (GRI) G4. Rata-rata hanya berfokus pada beberapa aspek pelaksanaan CSR saja seperti: masyarakat dan sosial. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Al-Hadi et al. (2019) dan Gupta & Krishnamurt (2016) namun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Attig et al. (2013) yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel ROA, berpengaruh terhadap *financial distress*. Di sisi lain, variabel pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Penelitian ini memiliki keterbatasan penelitian yang dapat diperhatikan oleh peneliti selanjutnya agar memperoleh hasil penelitian yang lebih baik lagi ke depannya. Keterbatasan tersebut yaitu: tidak semua perusahaan sektor perdagangan menjadi sampel penelitian karena tidak ditemukannya beberapa *annual report* perusahaan sehingga data variabel yang diperlukan tidak lengkap. Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian, maka Penulis dapat memberikan saran yaitu peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel bebas lain yang diperkirakan mampu memberikan pengaruh terhadap *financial distress* dan memperluas objek penelitian untuk mendapatkan sampel yang lebih besar.

DAFTAR REFERENSI

- Agustini, N. W., & Wirawati, N. G. P. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Pada Financial Distress Perusahaan Ritel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *E-Jurnal Akuntansi*, 26(1), 251–280.
- Al-Hadi, A., Chatterjee, B., Yafian, A., Taylor, G., & Monzur Hasan, M. (2019). Corporate social responsibility performance, financial distress and firm life cycle: evidence from Australia. *Accounting and Finance*, 59(2), 961–989. <https://doi.org/10.1111/acfi.12277>
- Altman, E. I., & Hotchkiss, E. (2005). Corporate Financial Distress and Bankruptcy. *Corporate Financial Distress and Bankruptcy*. <https://doi.org/10.1002/9781118267806>
- Attig, N., El Ghouli, S., Guedhami, O., & Suh, J. (2013). Corporate Social Responsibility and Credit Ratings. *Journal of Business Ethics*, 117(4), 679–694.
- CNBC Indonesia. (2020). Emiten dari Sektor Ini Paling Sengsara Hadapi Efek Covid-19. [Www.Cnbcindonesia.Com](http://www.cnbcindonesia.com). www.cnbcindonesia.com
- CNN Indonesia. (2020). BPS: 82 Persen Pendapatan Perusahaan Merosot di Era Covid-19. [Www.Cnnindonesia.Com](http://www.cnnindonesia.com). www.cnnindonesia.com
- Danilov, K. (2014). Corporate Bankruptcy: Assessment, Analysis and Prediction of Financial Distress, Insolvency, and Failure. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2467580>
- FCGI. (2001). *Corporate Governance : Tata Kelola Perusahaan*.
- Godfrey. (2005). The relationship between corporate philanthropy and shareholder wealth: A risk management perspective. *Academy of Management Review*, 30(4), 777–798. [https://doi.org/https://doi.org/10.5465/AMR.2005.18378878](https://doi.org/10.5465/AMR.2005.18378878)
- Gupta, K., & Krishnamurti, C. (2016). Does corporate social responsibility engagement benefit distressed firms? The role of moral and exchange capital. *Pacific Basin Finance Journal*, 50, 249–262.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure,. *Journal of Financial Economics*, 3(4).
- Mesak, D., & Sukartha, I. M. (2019). Financial Ratio Analysis in Predicting Financial Conditions Distress in Indonesia Stock Exchange. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 86(2), 155–165.
- Platt, H. D., & Platt, M. B. (2002). Predicting Corporate Financial Distress: Reflections on Choice-Based Sample Bias. *Journal Of Economics And Finance*, 26.